

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap orang tua, memilih sekolah yang layak untuk anaknya merupakan sebuah keputusan yang penting. Tentu saja kriteria pendidikan nasional harus dipenuhi oleh sekolah yang unggul. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menyatakan bahwa standar nasional pendidikan merupakan persyaratan minimal bagi sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persyaratan kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, standar keuangan, dan standar penilaian merupakan beberapa contoh standar nasional pendidikan.¹

Dunia pendidikan saat ini memiliki persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut tidak lain karena semakin menjamurnya lembaga pendidikan. Saat mencoba mendaftarkan anaknya, orang tua tentunya mempertimbangkan sekolah yang akan dituju, seperti menilai berapa banyak kelas yang dapat mereka tampung. Akibatnya, lembaga pendidikan akan melakukan segala daya mereka untuk memenangkan persaingan dalam upaya untuk menarik siswa baru yang banyak.

Orang tua, melalui anaknya yang menjadi konsumen pendidikan saat ini, menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki kualitas yang baik dengan

¹⁾ PP. No. 19 Tahun 2005. Bab 2 Pasal 2, hal. 6

biaya pendidikan yang terjangkau. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan, sekolah, diharuskan mempunyai strategi untuk tetap bisa bersaing dengan sekolah lain. Salah satu strateginya yaitu dengan meningkatkan citra sekolah. Meningkatkan citra sekolah merupakan salah satu cara yang digunakan lembaga pendidikan untuk beradaptasi terhadap persaingan yang semakin agresif dalam upaya menarik siswa dan meningkatkan daya saing mereka. Hal ini dimaksudkan dengan menumbuhkan persepsi positif terhadap sekolah maka akan semakin kuat dan akhirnya mempengaruhi calon siswa dalam memilih sekolah.

Untuk meningkatkan citra sekolah yang baik, sekolah yang baru didirikan perlu menerapkan teknik hubungan masyarakat yang dapat diterima oleh masyarakat. Rencana ini perlu dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dan juga mempertimbangkan tujuan yang diharapkan masyarakat. Sehingga hasil daripada rencana yang telah disusun bisa menghasilkan hasil yang lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²

Hubungan masyarakat di bidang pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan dan membangun reputasi dan citra sekolah.³ Antara sekolah dan masyarakat sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah, humas berfungsi sebagai penghubung komunikasi. Humas bertugas menyelesaikan krisis yang dapat merusak citra sekolah, membina hubungan yang bermanfaat

²⁾ Rusman, E. M. (2014). Strategi Komunikasi Humas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

³⁾ Ruslan, R. (2008). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

dengan pemangku kepentingan lainnya, dan menyebarkan informasi positif tentang institusi.

Menurut Witzel dan Wooten, pemangku kepentingan pendidikan seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat mengkonstruksi pandangan dan penilaian terhadap citra sekolah.⁴ Artinya, bukan hanya pihak pemerintah saja yang mempunyai pandangan dan penilaian terhadap citra sekolah, tetapi masyarakat juga memiliki pandangan masing-masing terhadap citra sekolah. Kemampuan sekolah untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi, mendorong perkembangan siswa secara holistik, dan membangun lingkungan belajar yang ramah dan aman ditunjukkan oleh reputasinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi humas pendidikan dalam meningkatkan citra sekolah yang diterapkan SMP Ar-Raudloh Karangtanjung, Alian, Kebumen. Sebab, SMP Ar-Raudloh Karangtanjung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang baru didirikan, yang letaknya berada dekat dengan lingkungan masyarakat yang bernuansa agamis, sehingga mampu untuk tetap bersaing dengan sekolah-sekolah terdekat yang juga memiliki *basic* sekolah sambil mengaji atau mondok. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Humas Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMP Ar-Raudloh Kabupaten Kebumen”.

⁴) Witzel, M., & Wooten, K. C. (2017). *Perception of Reputation Public Relations in Higher Education*. *Journal of Marketing for Higher Education*, 27(1), 1-19.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dan berfokus tentang strategi humas dalam membangun reputasi dan citra positif sekolah di SMP Ar Raudloh Karangtanjung Kabupaten Kebumen. Hal ini dilakukan oleh penulis agar penelitian ini tidak melebar ke arah yang lebih luas seperti sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dll. Selain itu, peneliti juga membatasi batasan waktu dalam melakukan penelitian ini, yaitu sampai bulan September berakhir tahun 2024. Oleh sebab itu penulis membatasi sebuah masalah agar dapat memenuhi tujuan penelitian ini.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi humas dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah?
2. Bagaimana kendala dan solusi humas dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “Strategi Humas Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMP Ar-Raudloh Kebumen”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Artinya

⁵⁾ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada 6 Mei 2024 pukul 22.20 WIB.

strategi merupakan *planning* yang disusun secara saksama mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Humas

Humas merupakan singkatan dari hubungan masyarakat. Hubungan masyarakat adalah jenis hubungan yang biasanya melibatkan kesetaraan, timbal balik, dan saling ketergantungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Institusi pendidikan mempunyai kewajiban moral dan hukum untuk memberitahu masyarakat tentang kebutuhan, keinginan, dan program lembaga tersebut serta program mereka sendiri, dan mereka harus menyadari sepenuhnya harapan, kebutuhan, dan tuntutan komunitas mereka.⁶

3. Pendidikan

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya menumbuhkan, memajukan, dan mengembangkan moralitas (kekuatan batin, budi pekerti).⁷ Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mengembangkan karakter moral.

4. Citra

Citra dapat berarti: (1) kata benda, gambar, rupa, gambaran; (2) persepsi umum masyarakat terhadap seseorang, bisnis, organisasi, atau produk; atau (3) kesan mental atau gambaran visual yang ditimbulkan

⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

⁷ Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, (Malang: Ahli Media Press, 2020)

oleh suatu kata, frasa, atau kalimat, yang merupakan unsur dasar umum dalam karya prosa atau puisi. Definisi tersebut diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.⁸

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi humas dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang strategi hubungan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat mengetahui strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMP Ar Raudloh Karangtanjung Kebumen.
 - b. Bagi sekolah, sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan ilmu tentang manajemen pendidikan, terkhusus manajemen humas.
 - c. Bagi akademisi lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk para peneliti jika ada penelitian yang serupa di masa mendatang.

⁸⁾ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/citra> diakses pada 4 Mei 2024 pukul 01.26 WIB

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan tingkat strata I.
- b. Bagi sekolah, hasil daripada penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam merumuskan rencana strategis terkait kehumasan dalam upaya meningkatkan citra yang positif di masyarakat,
- c. Bagi akademisi lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam rangka meningkatkan citra yang positif.